

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *EARNING PER SHARE*, DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP *RETURN SAHAM*

(Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2013-2018)

THE EFFECT OF CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, EARNING PER SHARE, AND RETURN ON ASSET ON STOCK RETURNS

*(Case Study on the Company's Transportation Sub Sector Listed on Stock Exchange in
Indonesia 2013-2018)*

Hikmah Nurrahman¹, Vaya Juliana Dillak, S.E., M.M², Deannes Isyuardhana, S.E., M.M.³

^{1,2,3}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹Hikmahnurrahman@gmail.com , ²Vayadillak@telkomuniversity.ac.id , ³deannesisyu@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning per Share* (EPS) dan *Return on Asset* (ROA) terhadap *Return Saham* pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan (laporan keuangan konsolidasi) periode 2013-2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan periode penelitian tahun 2013-2018. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan *software Eviews 9.0*.

Hasil penelitian secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning per Share* dan *Return on Asser* berpengaruh terhadap *Return Saham*. Sedangkan secara parsial *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* dan hanya variabel *Earning per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham*.

Kata Kunci : *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning per Share, Return on Asset*

Abstract

This study aims to examine the effect of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Earning per Share (EPS) and Return on Assets (ROA) on Stock Returns in the transportation sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013- 2018. The data used in this study was obtained from the annual financial statements (consolidated financial statements) for the period 2013-2018.

The population in this study are transportation sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample selection technique used was purposive sampling with a research period of 2013-2018. The method of data analysis in this study is panel data regression analysis using Eviews 9 software.

The results of the study simultaneously Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning per Share and Return on Asser have an effect on Stock Return. While partially Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Return on Asset have no significant effect on Stock Returns and only Earning Per Share variables have a significant positive effect on Stock Return.

Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning per Share, Return on Asset, Stock Returns*

1. PENDAHULUAN

Transportasi merupakan unsur vital dalam kehidupan bangsa dan dalam memupuk kesatuan dan persatuan bangsa. Pembangunan di bidang transportasi sebagai pendukung pembangunan sektor lainnya dalam mewujudkan sasaran pembangunan nasional di seluruh wilayah. Transportasi merupakan sarana yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan terutama dalam mendukung kegiatan perekonomian masyarakat. Sistem transportasi yang ada di maksudkan untuk meningkatkan pelayanan mobilitas penduduk dan sumber daya lainnya yang dapat mendukung terjadinya pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat⁽¹¹⁾.

Investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Umumnya investasi dibedakan menjadi dua, yaitu: investasi pada *financial assets* dan investasi pada *real assets*. Investasi pada *financial assets* dilakukan di pasar uang, misalnya berupa sertifikat deposito, *commercial paper*, surat berharga pasar uang, dan lainnya, atau dilakukan di pasar modal, misalnya berupa saham, obligasi, waran, opsi dan lainnya. Sedangkan investasi pada *real assets* diwujudkan dalam bentuk pembelian aset produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan, pembukaan perkebunan dan lainnya^[2].

Return saham adalah keuntungan yang diperoleh dari investasi sebuah saham, tentu pada dasarnya investor menginginkan jaminan akan *return* yang tinggi pada saham yang ingin di investasikan. Tingkat rata-rata *return* saham pada perusahaan sub sektor transportasi mengalami pergerakan naik turun pada perusahaan sub sektor transportasi selama tahun 2013-2018. Pada tahun 2015 rata-rata tingkat *return* perusahaan sub sektor transportasi mengalami penurunan yang sangat drastis. Karena terjadinya pergerakan *return* saham yang naik turun membuat investor akan melakukan pertimbangan terhadap kinerja keuangan perusahaan sebelum melakukan investasi. Oleh sebab itu, investor sangat perlu mengetahui dan melakukan analisis terhadap faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat *return* saham.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara simultan maupun parsial antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning per Share* dan *Return on Asset* terhadap *Return* Saham pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2018.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN METODOLOGI

2.1 Tinjauan Teori

Return Saham

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang^[4]. *Return* Saham dihitung dengan rumus:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana:

P_t = harga saham sekarang.

P_{t-1} = harga saham periode sebelumnya.

Current Ratio (X1)

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki^[9]. *Current Ratio* dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Debt to Equity Ratio (X2)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan^[7]. *Debt to Equity Ratio* dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Earning per Share (X3)

Earning per Share merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan keterkaitan bagi pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan investee^[6]. *Earning per Share* dihitung dengan rumus:

$$\text{Earning per Share (EPS)} = \frac{\text{Pendapatan setelah pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Return on Asset (X4)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan^[9]. *Return on Asset* dihitung dengan rumus:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.2 Kerangka Pemikiran

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return Saham*

Current Ratio adalah rasio digunakan untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Semakin tinggi nilai *current ratio* berarti semakin baik kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Semakin baik kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya berarti semakin kecil resiko yang harus ditanggung oleh pemegang saham perusahaan. Investor akan tahu bahwa perusahaan beroperasi dan menutupi kewajiban jangka pendeknya dengan baik atau tidak. Para investor akan memilih untuk berinvestasi pada perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik, saham perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik akan banyak diminati oleh investor sehingga permintaan terhadap saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi dan akan berdampak terhadap naiknya harga saham yang akan berdampak pula pada semakin besarnya return saham yang akan diperoleh investor^[6]. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Parwati dan Sudiartha (2016) bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sebab semakin baik *current ratio* mencerminkan semakin likuid perusahaan tersebut, sehingga kemampuan untuk memenuhi kemampuan jangka pendeknya juga semakin tinggi, hal ini akan mampu meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata investor sehingga akan mampu meningkatkan *return* saham perusahaan^[2].

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return Saham*

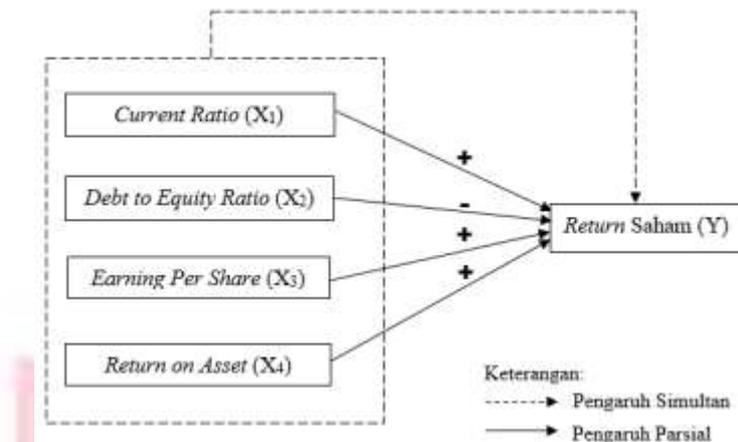
Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* maka total hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar dan ini akan menyebabkan jumlah deviden yang akan diterima investor akan semakin berkurang^[6]. Hal ini akan mengurangi minat para investor dalam menanamkan modal di dalam perusahaan karena perusahaan yang memiliki beban utang yang besar memiliki resiko investasi yang tinggi dan kemungkinan laba yang dihasilkan akan rendah dikarenakan perusahaan harus memenuhi beban hutang yang tinggi. Menurunnya minat investor berdampak pada penurunan harga saham sehingga *return* saham akan semakin kecil. Sehingga *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Handayati dan Zulyanti (2018) bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *return* saham^[3].

Pengaruh *Earning per Share* Terhadap *Return Saham*

Earning Per Share merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan keterkaitan bagi pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan investee. Calon investor potensial akan menggunakan figur laba per lembar saham biasa ini untuk menetapkan keputusan investasi di antara berbagai alternatif yang ada^[2]. *Earning per Share* yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya jika semakin tinggi *Earning per Share* suatu perusahaan berarti semakin besar keuntungan yang akan diterima investor dari investasinya tersebut, sehingga bagi perusahaan peningkatan *Earning per Share* tersebut dapat memberi dampak positif terhadap harga sahamnya di pasar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Threemanna dan Gunaratne (2016) bahwa *Earning per Share* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham^[10].

Pengaruh *Return on Asset* Terhadap *Return Saham*

Return on Asset adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset^[5]. Perusahaan yang mampu menunjukkan kinerja yang baik melalui ROA yang tinggi akan membuat investor tertarik untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut, sehingga akan membuat harga saham meningkat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anwaar (2016) bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Semakin tinggi ROA maka kinerja perusahaan dianggap semakin baik dan demikian pula sebaliknya. Meningkatnya ROA berarti perusahaan dianggap mampu menghasilkan laba perusahaan yang tinggi dan sebagai dampaknya harga saham perusahaan meningkat, terjadinya peningkatan harga saham berakibat pula pada peningkatan *return* saham perusahaan yang diterima pemegang saham^[3].



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Diolah oleh penulis (2019)

2.3 Metodologi

Penelitian ini menggunakan empat jenis variabel yaitu variabel independen (*current ratio*, *debt to equity ratio*, *earning per share* dan *return on asset*) dan variabel dependen (*return saham*) dengan metode kuantitatif. Perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018 digunakan sebagai populasi penelitian dan menggunakan teknik *purposive sampling*. Terdapat 20 perusahaan dalam kurun waktu enam tahun sehingga memperoleh 120 total sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y	= Return Saham
β_0	= Konstanta
β_1 hingga β_4	= Koefisien regresi dari setiap variable independen
X_1	= Current Ratio
X_2	= Debt to Equity Ratio
X_3	= Earning per Share
X_4	= Return on Asset
e	= Residual/Error

3. HASIL PENELITIAN

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3.1
Statistik Deskriptif

Keterangan	Return Saham	CR	DER	EPS	ROA
Mean	0.0978	7.5855	0.7082	23.0697	0.0003
Maksimal	5.7800	421.9943	7.1538	1614.960	2.1941
Minimal	-1.0000	0.0044	-11.4418	-685.1524	-1.2791
Std. Deviasi	0.8506	42.2130	2.4106	222.8855	0.3384
N	120	120	120	120	120

Sumber: Output Software Eviews 9.0 (2019)

Berdasarkan data dari tabel 3.1 diatas terdapat variabel masing-masing yang memiliki nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi untuk N (jumlah keseluruhan data) berjumlah 120 dengan jumlah semua data valid.

3.2 Analisis Regresi Data Panel Uji Multikolinieritas

Tabel 3.2
Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Variable	Coefficient Variance
C	0.006287	C	0.006287
CR	0.000003	CR	0.000003
DER	0.000968	DER	0.000968
EPS	0.000000	EPS	0.000000
ROA	0.059018	ROA	0.059018

Sumber: Hasil Output Eviews versi 9.0 (2019)

Berdasarkan pada tabel 3.2 menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen yaitu CR, DER, EPS, dan ROA memiliki nilai *Centered Variabel Inflation Factor* (VIF) < 10. Hasil dari uji multikolinieritas dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas atau tidak ada hubungan antara variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3.3
Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.406546	Prob. F(14,105)	0.9700
Obs*R-squared	6.170265	Prob. Chi-Square(14)	0.9620
Scaled explained SS	65.69006	Prob. Chi-Square(14)	0.0000

Sumber: Hasil Output Eviews Versi 9.0 (2019)

Berdasarkan tabel 3.3 hasil uji heteroskedastisitas dengan cara uji *white* menunjukkan nilai Prob Obs*R-squared sebesar 0.9620 > 0.05 yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki variansi dari setiap gangguan atau residual konstan.

Persamaan Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil Uji *Chow* dan Uji *Langrange Multiplier* yang telah dilakukan, maka dapat model *Common Effect* merupakan model yang tepat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.4
Hasil Pengujian Signifikan Common Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.100708	0.079291	1.270102	0.2066
CR	0.000232	0.001854	0.125033	0.9007
DER	-0.047372	0.031120	-1.522206	0.1307
EPS	0.001257	0.000354	3.549699	0.0006
ROA	-0.190566	0.242936	-0.784427	0.4344
R-squared	0.111480	Mean dependent var		0.097852
Adjusted R-squared	0.080575	S.D. dependent var		0.850695
S.E. of regression	0.815703	Akaike info criterion		2.471241
Sum squared resid	76.51771	Schwarz criterion		2.587386
Log likelihood	-143.2745	Hannan-Quinn criter.		2.518408
F-statistic	3.607195	Durbin-Watson stat		1.994885
Prob(F-statistic)	0.008283			

Sumber: Hasil Output Eviews 9 (2019)

Berdasarkan tabel 3.4 diatas, penulis dapat merumuskan persamaan model regresi data panel yang dapat menjelaskan pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning per Share* (EPS), dan *Return*

on Asset (ROA) terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018, yaitu:

$$\text{Return Saham} = 0,100708 + 0,000232\text{CR} - 0,047372\text{DER} + 0,001257\text{EPS} - 0,190566\text{ROA} + e$$

Persamaan regresi dapat diartikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 0,100708 menunjukkan bahwa jika variabel independen pada regresi yaitu CR, DER, EPS, dan ROA bernilai nol, maka pengungkapan *return* saham pada perusahaan adalah 0,100708.
- Koefisien regresi *Current Ratio* (CR) sebesar 0,000232 menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan CR sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka akan menaikkan *return* saham pada perusahaan sebesar 0,000232.
- Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -0,047372 menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan DER sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka akan menurunkan *return* saham pada perusahaan sebesar -0,047372.
- Koefisien regresi *Earning per Share* (EPS) sebesar 0,001257 menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan EPS sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka akan menaikkan *return* saham pada perusahaan sebesar 0,001257.

Koefisien regresi *Return on Asset* (ROA) sebesar -0,190566 menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan ROA sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka akan menurunkan *return* saham perusahaan sebesar -0,190566.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3.5

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.111480	Mean dependent var	0.097852
Adjusted R-squared	0.080575	S.D. dependent var	0.850695
S.E. of regression	0.815703	Akaike info criterion	2.471241

Sumber: Hasil Output Eviews 9 (2019)

Berdasarkan tabel 3.5 dapat diketahui nilai *Adjusted R-squared* model penelitian adalah sebesar 0.0805 atau 8.05% dengan demikian maka variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning per Share* (EPS) dan *Return on Asset* (ROA) dapat menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen yaitu *return* saham pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 hingga 2018 sebesar 8.05% sedangkan sisanya 91.95% dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 3.6

Hasil Uji Simultan

F-statistic	3.607195	Durbin-Watson stat	1.994885
Prob(F-statistic)	0.008283		

Sumber: Hasil Output Eviews 9 (2019)

Berdasarkan tabel 3.6 dapat diketahui hasil signifikansi sebesar $0.0082 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya CR, DER, EPS dan ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan sub sektor transportasi pada Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018.

Uji T (Uji Parsial)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.x maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai *probability* (T-statistik) *Current Ratio* (CR) sebesar $0.9007 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak sehingga *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.
- Nilai *probability* (T-statistik) *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar $0.1307 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak sehingga *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

3. Nilai *probability* (T-statistik) *Earning per Share* (EPS) sebesar $0.006 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima sehingga *Earning per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Nilai *probability* (T-statistik) *Return on Asset* (ROA) sebesar $0.4344 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak sehingga *Return on Asset* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *earning per share* (EPS), dan *return on asset* (ROA) terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018. Terdapat 20 perusahaan dalam kurun waktu 6 tahun sehingga terdapat 120 unit sampel penelitian. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan pengujian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Rata-rata nilai *return* saham pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018 adalah sebesar 0.0978 dengan standar deviasi 0.8506. Data variabel *return* saham menunjukkan bahwa data bervariasi dan relatif heterogen. Nilai maksimum *return* saham dimiliki oleh PT Buana Listya Tama Tbk dengan rincian kepemilikan nilai *return* saham pada tahun 2013 sebesar 5.7800. sementara perusahaan yang memiliki nilai minimum adalah PT Garuda Indonesia Persero (GIAA) dengan rincian kepemilikan nilai *return* saham pada tahun 2017 sebesar -1.000
- b. Rata-rata nilai *current ratio* pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018 adalah sebesar 7.5855 dengan standar deviasi 42.2130. Data variabel *current ratio* menunjukkan bahwa data bervariasi dan relatif heterogen. Nilai maksimum *current ratio* dimiliki oleh PT Tanah Laut Tbk (INDX) dengan rincian kepemilikan nilai *current ratio* pada tahun 2018 sebesar 421.9943. Sementara perusahaan yang memiliki nilai minimum untuk variabel *current ratio* adalah PT Steady Safe Tbk (SAFE) dengan rincian kepemilikan *current ratio* pada tahun 2014 sebesar 0.0044.
- c. Rata-rata nilai *debt to equity ratio* pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018 adalah sebesar 0.7082 dengan standar deviasi 2.4106. Data variabel *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa data bervariasi dan relatif heterogen. Nilai maksimum *debt to equity ratio* dimiliki oleh PT Express Transindo Utama Tbk (TAXI) dengan rincian kepemilikan nilai *debt to equity ratio* pada tahun 2017 sebesar 7.1538. Sementara perusahaan yang memiliki nilai minimum untuk variabel *debt to equity ratio* adalah PT Trada Maritime Tbk (TRAM) dengan rincian kepemilikan *debt to equity ratio* pada tahun 2016 sebesar -11.4418.
- d. Rata-rata nilai *earning per share* pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018 adalah sebesar 23.0697 dengan standar deviasi 222.8855. Data variabel *earning per share* menunjukkan bahwa data bervariasi dan relatif heterogen. Nilai maksimum *earning per share* dimiliki oleh PT Samudera Indonesia Tbk (SMDR) dengan rincian kepemilikan nilai *earning per share* pada tahun 2014 sebesar 1614.9600. Sementara perusahaan yang memiliki nilai minimum untuk variabel *earning per share* adalah PT ICTSI Jasa Prima Tbk (KARW) dengan rincian kepemilikan *earning per share* pada tahun 2015 sebesar -685.1520.
- e. Rata-rata nilai *return on asset* pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018 adalah sebesar 0.0003 dengan standar deviasi 0.3384. Data variabel *return on asset* menunjukkan bahwa data bervariasi dan relatif heterogen. Nilai maksimum *return on asset* dimiliki oleh PT Steady Safe Tbk (SAFE) dengan rincian kepemilikan nilai *return on asset* pada tahun 2016 sebesar 2.1941. Sementara perusahaan yang memiliki nilai minimum untuk variabel *return on asset* adalah PT ICTSI Jasa Prima Tbk (KARW) dengan rincian kepemilikan *return on asset* pada tahun 2014 sebesar -0.1200.

2. Variabel *Current ratio*, *debt to asset ratio*, *earning per share* dan *return on asset* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor transportasi pada tahun 2013-2018.

3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat disimpulkan bahwa::

- a. *Current ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018.
- b. *Debt to Equity ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018.
- c. *Earning per share* berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018.

Return on Asset tidak berpengaruh secara signifikan perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018.

Saran

Aspek Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mencoba memberikan saran bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti variabel lain yang masih berkaitan dengan *Return Saham* seperti *Debt to Asset Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return on Equity* dan *Gross Profit Margin*. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan pembelajaran untuk lebih disempurnakan pada penelitian selanjutnya.

Aspek Praktis

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran sebagai pengembangan dalam aspek praktis sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Earning per Share* memiliki pengaruh secara signifikan dengan arah koefisien positif terhadap *return* saham sehingga manajemen perusahaan diharapkan untuk selalu meningkatkan kinerja keuangan khususnya meningkatkan laba setelah pajak perusahaan agar memperoleh nilai *Earning per share* yang tinggi sehingga dapat memberikan *Return Saham* yang besar kepada para pemegang saham perusahaan.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Earning per Share* memiliki pengaruh secara signifikan dengan arah koefisien positif terhadap *Return Saham*. Sehingga diharapkan bagi investor untuk memilih perusahaan yang mempunyai nilai *Earning per Share* yang tinggi untuk berinvestasi karena dengan begitu menyebabkan harga saham juga akan meningkat sehingga *Return Saham* yang akan diperoleh investor juga semakin besar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]Anwaar, M. (2016). Impact of Firms' Performance on Stock Returns (Evidence From Listed Companies of FTSE-100 Index London, UK). *Global Journal of Management and Business Research: Accounting and Auditing*, Vol. 16, 1.
- [2]Halim, A. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta
- [3]Handayati, R., & Zulyanti, N.R. (2018). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return to Assets (ROA) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen Vol.III*, 1.
- [4]Hartono, Jogyanto. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kedelapan, Yogyakarta: BPF
- [5]Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: CAPS
- [6]Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrate and Comprehensive Editio*. Jakarta: PT Grasindo
- [7]Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keenam. Jakarta: Rajawali Pers
- [8]Parwati, R. R., & Sudiarta, G.,M. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Penilaian Pasar Terhadap return Saham. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, 1.
- [9]Sujarweni, V. W. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: PUSTKS
- [10]Threemanna, T.H.M.S., & Gunaratne, Y.M.C. (2016). Performance Measures and Stock Return; Evidence from Beverage Food and Tobacco sector of Sri Lanka. *International Journal of Research in Management*, Vol. 1, 6.
- [11]<http://www.dephub.go.id>